

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Komunikasi merupakan salah satu hal penting yang dibutuhkan manusia. Tanpa adanya komunikasi setiap individu tidak dapat berhubungan dengan individu lain. Komunikasi dibutuhkan setiap orang untuk berhubungan dengan orang lain atau untuk membuktikan ekistensi diri. Banyak media yang bisa dimanfaatkan untuk menyampaikan informasi, mulai dari media elektronik seperti televisi atau radio, media cetak, seperti koran, surat kabar majalah dan lain sebagainya, bisa juga melalui media internet seperti media sosial dan portal berita online.

Media – media tersebut hadir untuk membantu masyarakat mengetahui hal apa saja yang sedang terjadi ditengah masyarakat, seperti fungsi media dalam hal to inform. Selain fungsi media sebagai alat untuk memberikan informasi ada beberapa fungsi media lainnya. Diantaranya, untuk memberikan pengajaran dan memberikan hiburan.

Sebagai media yang berfungsi untuk menghibur maka saat ini banyak bermunculan aplikasi – aplikasi yang bertujuan untuk memberikan hiburan pada masyarakat. Diantara aplikasi tersebut ada yang hanya berupa editing gambar, video, ataupun hanya audio. Bahkan ada salah satu aplikasi yang bisa menggabungkan ketiganya, aplikasi ini disebut TikTok. TikTok menjadi salah satu aplikasi yang paling digemari oleh pengguna media sosial. Hal ini dikarenakan aplikasi ini menawarkan proses mudah

bagi penggunaannya bahkan meskipun mereka belum pernah menggunakan serupa. Selain penggunaannya yang mudah hasilnya pun bagus didukung dengan background music yang sedang booming dimasyarakat.

Kemunculan aplikasi ini selain membantu pengguna media sosial untuk berbagi informasi juga menimbulkan kontroversi tersendiri. Berdasarkan data yang diperoleh Kementerian Komunikasi dan Informatika total ada kurang lebih sebanyak 2.853 keluhan yang diterima dari masyarakat terkait aplikasi TikTok ini selama bulan Juni hingga Juli 2018. Keluhan yang dilaporkan beragam mulai dari konten yang ditawarkan TikTok hingga batasan usia pengguna aplikasi ini. Dua hal ini menjadi keluhan yang sering muncul karena Kominfo sendiri juga menemukan adanya beberapa konten negatif yang ada di aplikasi tersebut.

Banyaknya masyarakat yang mengeluhkan aplikasi tersebut akhirnya pemerintah memblokir secara resmi aplikasi asal China ini pada tanggal 3 Juli 2018. Pemblokiran ini tentu menuai pro kontra didalam masyarakat. Ada beberapa yang mendukung langkah tegas pemerintah tersebut karena mereka sudah merasakan secara langsung dampaknya. Ada juga beberapa yang tetap menginginkan aplikasi ini dijalankan karena selama ini mereka menggunakan TikTok tanpa adanya masalah apapun.

Pemblokiran aplikasi TikTok ini tentu menimbulkan tanda tanya bagi pemilik aplikasi. Mengapa TikTok yang notabene hanya aplikasi pengedit gambar dan video diblokir di Indonesia?. Padahal menurut data yang ada aplikasi ini sudah didownload sebanyak 45 juta kali di awal tahun

2018, dan kebanyakan penggunanya berasal dari Indonesia. Kejadian ini membuat CEO atau pemimpin dari TikTok terbang langsung menuju Indonesia untuk menuntut kejelasan mengenai masalah ini.

Pemerintah Indonesia meminta agar pihak TikTok menghapus konten negative yang ada pada aplikasi tersebut. Selain ada ada sekitar 10 syarat yang harus dipenuhi oleh pihak TikTok.

1. TikTok diminta untuk menghapus segala konten negative yang ada diplatformnya.
2. TikTok diharapkan bisa meningkatkan system keamanan produk dan penyaringan konten menggunakan kecerdasan buatan dan moderasi.
3. Tik Tok akan membuat *Community Guidelines* khusus bagi pengguna Indonesia.
4. Menunjuk Content Manager khusus bagi Indonesia untuk menjaga kualitas konten yang ada.
5. TikTok memiliki 200 kuraton konten di Indonesia pada akhir tahun mendatang.
6. Menaikkan batas umur pengguna TikTok menjadi 13 tahun sesuai dengan peraturak Kementerian PPPA.
7. Membuka peliang kerjasama dengan LSM maupun organisasi sosial dan edukasi di Indonesia.
8. Memberikan jalur khusus bagi pemerintah Indonesia untuk melaporkan konten negative.

9. Membuka kantor perwakilan di Indonesia.

10. Penambahan fitur untuk melaporkan konten negative bagi pengguna aplikasi TikTok.

Banyaknya syarat yang diminta oleh pihak pemerintah Indonesia membuat pihak TikTok merombak aplikasi tersebut. Sikap dari TikTok yang kooperatif dan tidak menunda – nunda perubahan membuat pemerintah memberika apresiasi pada perusahaan tersebut. Pihak TikTok sendiri tidak begitu mempermasalahkan perubahan yang terjadi pada aplikasi, mengingat Indonesia merupakan pasar potensial bagi aplikasi ini.

Respon positif dari pihak TikTok membuat aplikasi ini akhirnya dibuka kembali pada tanggal 10 Juli 2018. Pemerintah memutuskan untuk membuka blokir terhadap aplikasi ini karean syarat – syarat yang ditawarkan oleh pemerintah sudah dipenuhi. Bahkan dalam kurung waktu kurang dari 2 minggu pihak TikTok sudah hampir memenuhi persyaratan yang diajukan.

Terlepas dari kasus yang dialami TikTok diatas, aplikasi ini sendiri sudah menyedor perhatian masyarakat Indonesia. Banyak dari pengguna TikTok yang mulai muncul dengan video atau konten kreatif yang mereka tawarkan. Banyak diantara mereka yang mulai memiliki penggemar tersendiri dari aplikasi ini. Munculnya pengguna yang berhasil menyedot perhatian masyarakat menimbulkan fenomena tersendiri. Fenomena ini

disebut dengan artis TikTok. Salah satu diantara banyaknya artis TikTok yang muncul dimasyarakat ada Bowo. Bowo sendiri merupakan remaja berusia 13 tahun asal Jakarta. Hampir setiap video yang dibuat oleh Bowo selalu mampu menyedot perhatian banyak pengguna aplikasi ini. Akun dengan nama *prabowo118* selalu berhasil menarik masyarakat karena Bowo sendiri yang dianggap menarik dengan tampilan remaja kekinian.

Dalam kesempatan ini peneliti mencoba untuk mengetahui lebih jauh lagi mengenai fenomena Bowo TikTok ini. Penulis akan mencoba mengamati salah satu video TikTok hasil editan milik Bowo dan akan menggali lebih jauh mengenai pesan apa yang disampaikan bowo dalam video tersebut. Video yang akan peneliti analisis saat ini merupakan video Bowo dalam episode Minta Mantu. Mulai dari pendalaman secara teks maupun ekspresi yang ditampilkan.

Pada penelitian ini peneliti mencoba untuk menggunakan teknik analisis framing. Dengan menggunakan analisis ini diharapkan mampu untuk mendalami video tersebut baik secara teks ataupun dialog dan ekspresi yang ditampilkan Bowo dalam video tersebut. Analisis framing sendiri akan mengkaji pendekatan dengan fenomena, peristiwa, ataupun aktivitas lain dalam bentuk komunikasi.

B. Rumusan Masalah

Rumusan masalah bertujuan untuk membatasi ruang lingkup yang akan dibahas oleh peneliti agar terfokus pada satu subyek yang akan dibahas. Rumusan masalah untuk penelitian ini adalah ebagai berikut :

1. Bagaimana analisis framing *frame* pada video Bowo TikTok Minta Mantu?
2. Bagaimana analisis framing *methapors* pada video Bowo TikTok Minta Mantu?
3. Bagaimana analisis framing *catchprases* pada video Bowo TikTok Minta Mantu?
4. Bagaimana analisis framing *depiction* pada video Bowo TikTok Minta Mantu?
5. Bagaimana analisis framing *visual image* pada video Bowo TikTok Minta Mantu?
6. Bagaimana analisis framing *roots* pada video Bowo TikTok Minta Mantu?
7. Bagaimana analisis framing *appeal to principle* pada video Bowo TikTok Minta Mantu?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas maka tujuan dari peneitian ini bermaksud untuk mengetahui :

1. Mengetahui analisis framing *frame* pada video Bowo TikTok Minta Mantu

2. Mengetahui analisis framing *methapors* pada video Bowo TikTok Minta Mantu
3. Mengetahui analisis framing *catchprases* pada video Bowo TikTok Minta Mantu
4. Mengetahui analisis framing *depiction* pada video Bowo TikTok Minta Mantu
5. Mengetahui analisis framing *visual image* pada video Bowo TikTok Minta Mantu
6. Mengetahui analisis framing *roots* pada video Bowo TikTok Minta Mantu
7. Mengetahui analisis framing *appeal to principle* pada video Bowo TikTok Minta Mantu

D. Manfaat Penelitian

a. Manfaat teoritis :

1. Bagi penulis diharapkan penelitian ini mampu menambah keilmuan dan pengetahuan lebih dalam mengenai komunikasi.
2. Penelitian ini diharapkan mampu untuk membantu mengembangkan pengetahuan dan kemampuan penulis terkait keilmuan komunikasi.
3. Dengan adanya penelitian ini diharapkan mampu dijadikan sumbangsih bagi kepustakaan terkait ilmu komunikasi.

b. Manfaat praktis :

1. Diharapkan kedepannya penelitian ini bisa dijadikan referensi untuk keilmuan komunikasi terutama dalam analisis framing.
2. Sebagai salah satu panduan untuk pembelajaran praktis mengenai analisis framing dalam media sosial.

